

**ILMU FILSAFAT ILMU YANG RELEVAN DENGAN PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN (PAK)**

Dimah Tarigan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dimah.tarigan123@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrack

The church is a communion of holy people. The church has a duty and calling to carry out all correct teachings for people who believe in Jesus in accordance with the teachings of the Bible. These duties and callings include Christian Religious Education (PAK) and must be carried out continuously so that they can answer the needs of believers. Christian Religious Education (PAK) continues to develop and be implemented from generation to generation not only because of God's command (Deuteronomy 6), but has become a necessity for every church and really needs to be held in schools. In this day and age, where technology has become increasingly sophisticated, there are many things that must be paid attention to, including teachings or sciences that are not in accordance with the teachings in the Bible. The knowledge that is relevant to Christian Religious Education (PAK) includes philosophy. This research uses qualitative methods with data collection techniques, namely literature study. To produce human beings who are moral and have noble character, PAK can be an important forum in educating generations of people to express the values of human life in their lives as God's noble creation.

Keywords: Knowledge, Christian Religious Education, Relevance.

Abstrak

Gereja adalah suatu persekutuan orang-orang yang kudus. Gereja memiliki tugas dan panggilan untuk melakukan segala pengajaran-pengajaran yang benar terhadap orang-orang yang percaya akan Yesus sesuai dengan ajaran Alkitab. Tugas dan panggilan tersebut antara lain yaitu Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan harus dilakukan secara terus menerus supaya dapat menjawab kebutuhan orang-orang percaya. Pendidikan Agama Kristen (PAK) terus berkembang dan dilaksanakan dari generasi ke generasi bukan hanya karena perintah Tuhan semata-mata (Ulangan 6), namun menjadi suatu kebutuhan bagi setiap gereja serta sangat perlu diselenggarakan di sekolah. Pada zaman sekarang, dimana teknologi sudah semakin canggih, ada banyak sekali hal-hal yang harus di perhatikan termasuk mengenai ajaran-ajaran atau ilmu-ilmu yang tidak sesuai dengan ajaran dalam alkitab. Adapun ilmu yang relevan dengan Pendidikan Agama Kristen (PAK) antara lain yaitu ilmu filsafat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik

pengumpulan data yaitu studi kepustakaan. Untuk menghasilkan manusia yang bermoral dan berakhlak mulia, PAK dapat menjadi wadah yang penting dalam mendidik generasi manusia untuk mengekspresikan nilai-nilai kehidupan manusia dalam hidupnya sebagai ciptaan Allah yang mulia.

Kata kunci: Ilmu, Pendidikan Agama Kristen, Relevansi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) terus berkembang dari masa ke masa dan selalu dilaksanakan secara turun temurun, bukan hanya karena perintah Tuhan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia di gereja dan di lingkungan sekolah. Kegigihan pembelajaran PAK bukan semata-mata karena perintah-perintah sebagaimana tersebut di atas, melainkan karena pembelajaran PAK memenuhi kriteria sebagai suatu ilmu yang dapat dipelajari keabsahannya.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah melalui banyak sejarah dalam perkembangannya. Secara historis, pendidikan agama Kristen (PAK) berkembang seiring dengan berkembangnya zaman manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum pendidikan agama Kristen (PAK) erat kaitannya dengan sistem nilai kemanusiaan dan gaya hidup. Teori dan praktik pendidikan agama Kristen erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas dan kompetensi guru PAK. Pengajaran agama Kristen khususnya di sekolah-sekolah dan jamaah (gereja) pada zaman atau abad baru. Ada tiga lembaga yang melaksanakan program PAK, yaitu keluarga, gereja, dan sekolah. Dalam PAK, tugas guru diserahkan kepada satu lembaga atau seluruh lembaga secara terdistribusi. Pengertian pendidikan dilihat berdasarkan perkembangan masa kini dan menurut zaman juga ada yang berpandangan masa lalu, yaitu salah satu tugas penting pendidikan adalah menjamin ilmu pengetahuan sebagai warisan masa lalu yang dapat dilestarikan. dan tersedia untuk era saat ini. Kehidupan, sedangkan cara pandang saat ini adalah suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung. Terjadi di masa sekarang untuk mendapatkan dan/atau menemukan sesuatu. Masa kini pada hakikatnya merupakan sumber ilmu pengetahuan itu sendiri. Pada akhirnya, perspektif masa depan adalah panduan ke mana tindakan (pendidikan) akan diambil atau dituju.

Banyak sekali ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen (PAK), namun yang akan kita bahas dalam penelitian ini adalah filsafat. Filsafat adalah ilmu berpikir kritis dan mendalam, yang akan mempertanyakan segala sesuatu sampai ke akar-akarnya, serta komitmen terhadap kebijaksanaan dalam memandang berbagai

permasalahan yang sering dianggap “musuh” teologi Kristen. Pendidikan agama Kristen erat kaitannya dengan beberapa ilmu lain seperti filsafat. Pendidikan agama Kristen adalah proses mengajar atau membimbing manusia keluar dari masa lalu dan bergerak maju di masa sekarang agar dapat bergerak menuju masa depan yang berguna dalam membangun dan mengembangkan iman Kristen para guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metodologi ini digunakan untuk mengungkap data secara keseluruhan untuk menemukan data yang bermakna. 7 Mengenai pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dimana berbagai data diperoleh dari buku-buku perpustakaan serta tulisan-tulisan yang dilaporkan dalam jurnal ilmiah. Atau dengan kata lain cara ini disebut dengan metode dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang telah diterbitkan. Data yang ditemukan akan dideskripsikan, ditelaah dan kemudian dianalisis. Pada tahap pertama akan dijelaskan latar belakang pedagogi agama Kristen secara rinci, kemudian pada pembahasan akan dikaji hubungan antara pendidikan agama Kristen dan filsafat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAK merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab gereja untuk pengembangan dan pertumbuhan rohani jemaat. Di antara sekian banyak tugas dan tanggung jawab gereja, hendaknya gereja secara khusus menekankan PAK sebagai misi penting gereja karena Tuhan telah memberikan amanah kepada gereja untuk mengajar. Oleh karena itu, PAK harus dilaksanakan secara benar dan wajar dalam batas-batas tugas gereja yang sah, sehingga harus dilaksanakan secara bersama-sama dan oleh seluruh anggota jemaat. PAK merupakan suatu keharusan bagi seluruh jemaah untuk melibatkan diri dalam pengembangan dan pertumbuhan keimanan jemaah karena di PAK kami mendidik dan mengajar.

Hubungan PAK Dengan Ilmu Filsafat

Filsafat menjadi alasan mengapa suatu situasi dapat menghasilkan respon yang berbeda-beda pada setiap orang. Filosofi seseorang akan menyaring setiap pengalaman dan

setiap informasi yang diterimanya. Tentu saja, Rasul Paulus telah menekankan fakta ini jauh sebelumnya ketika ia menasihati jemaat agar waspada terhadap orang-orang yang akan “menangkap” (atau merusak) diri mereka sendiri melalui filosofi mereka. Artinya filosofi yang salah akan menghasilkan respon yang salah dalam menghadapi suatu keadaan, dan hal ini akan menimbulkan kesimpulan yang salah tentang peristiwa dan informasi dalam kehidupan. Oleh karena itu, setiap umat Kristiani memerlukan filsafat yang berdasarkan Kristus, bukan berdasarkan ajaran turun-temurun, tipu daya palsu, atau prinsip-prinsip dunia ini (Womack Andrew, 2013: 1-2). Mengenai cara orang Kristen berfilsafat, Rasul Paulus menekankannya dalam Kolose 2:8, di mana ia berkata: “Berhati-hatilah, jangan sampai ada orang yang menjebak kamu dengan filsafatnya yang palsu dan sia-sia menurut ajaran turun-temurun dan roh.” dunia, tetapi tidak menurut Kristus.

Dalam konteks ini, Gereja Kolose pada waktu itu belajar tentang Kristus dari surat Efesus, bukan dari Paulus. Ketika Paulus menulis surat itu (ayat di atas), Paulus belum pernah berkhotbah kepada mereka sebelumnya dan bertemu langsung dengan mereka (Kolose 2:1). Jadi, gereja Kolose sebelumnya tidak pernah menerima ajaran Paulus. Jadi Paulus ingin memastikan pemahaman mendalam mereka akan ajaran Kristus. Implikasi dari PAK adalah Paulus dalam hal ini mengingatkan setiap umat Kristiani untuk mewaspadaai segala filsafat dan tradisi agama yang menekankan pada usaha manusia yang pada hakekatnya terpisah dari Tuhan dan dari seluruh ajaran Kristen yang sejati. Saat ini, salah satu ancaman filosofis terbesar terhadap Kekristenan yang berdasarkan Alkitab adalah “humanisme sekuler”. Pemahaman ini telah menjadi dasar filsafat dan diterima agama di sebagian besar pendidikan sekuler, pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya. Ide ini juga merupakan pandangan yang konsisten dari sebagian besar media berita dan hiburan di seluruh dunia. Oleh karena itu, melalui iman yang cerdas dan ketaatan pada keyakinan akan kebenaran ajaran Kristus, PAK justru menolak gagasan-gagasan yang berbau filsafat humanistik.

Dengan demikian, Womack Andrew (2013) menegaskan kembali bahwa ajaran filosofis Buck harus mengakui bahwa Tuhan telah memberikan kepada manusia segala sesuatu yang berguna untuk kehidupan yang saleh melalui pengenalan akan Yesus Kristus dan memiliki hubungan intim dengan-Nya (2 Petrus 1:3-4), namun umat Kristiani Mereka tidak akan mengalami semua ini jika mereka terus membiarkan dunia menggoda mereka untuk terus memandang kehidupan dari sudut pandang yang tidak alkitabiah dan saleh.

Dunia ini, bahkan Gereja, telah dipenuhi dengan berbagai macam filosofi dan ajaran yang kosong dan salah, serta kebiasaan manusia yang siap memikat umat Kristiani. Jika hal-hal ini dibiarkan terus terjadi, maka kita akan kehilangan berkat yang telah dibeli Yesus sepenuhnya melalui penebusan-Nya di kayu salib. Karena adat-istiadat sekuler dan agama telah merusak cara berpikir orang-orang Kristen sejati, maka segala sesuatu dalam kehidupan PAK harus berkisar pada cara berpikir Amsal 23:7, yang mengatakan: “Sebab seperti orang yang berpikir dalam hatinya, demikianlah ia berpikir. .”... Berangkat dari pemikiran di atas, dalam kajiannya tentang filsafat agama, Pranata Magdalena (2009) menyatakan bahwa filsafat agama merupakan pemikiran reflektif yang mendalam dan kritis terhadap persoalan-persoalan penting agama dan keyakinan.

Oleh karena itu, filsafat agama selalu mempelajari konsep-konsep dan sistem kepercayaan dalam berbagai agama untuk merefleksikan fenomena keagamaan. Dari pengertian tersebut, dalam konteks agama Kristen, pendidikan mempunyai dua pusat utama, yaitu pendidikan kebudayaan yang berpusat pada manusia dan pendidikan gerejawi yang berpusat pada teologi. Dalam hal ini, pendidikan budaya mengingatkan masyarakat akan nilai-nilai mereka sebagai manusia dan kemampuan mereka untuk mencapai sesuatu, dan fokusnya adalah pada kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan estetika ketika orang-orang di gereja gagal mewujudkan karunia-karunia kemanusiaan tersebut. (Coley Iris, 2011). Jika humanisme terlalu menekankan pada aspek intelektual kehidupan, maka Gereja, dalam hal ini Partai Pekerja Kurdistan, bertugas menerapkan “ajaran Gereja yang berbasis teologi”, dengan menegaskan bahwa umat manusia tidak diselamatkan semata-mata hanya berdasarkan alasan; Orang sempurna yang dipanggil Tuhan untuk merespons melalui “ketaatan.” Dan “kesetiaan” kepada Sang Pencipta, yaitu Tuhan. Oleh karena itu, ajaran Gereja yang berpusat pada Tuhan diminta untuk menegaskan kembali “nilai” setiap manusia yang diciptakan menurut gambar Tuhan. Dalam pemahamannya, jika “manusia” menjadi sebuah gagasan abstrak, Alkitab berkata: “Engkau telah menyelidiki aku, ya Tuhan, dan mengenal aku” (Mazmur 139:1). Sehingga terbentuklah suatu filsafat dalam pandangan manusia sebagai individu yang sepenuhnya bergantung pada Tuhan. Oleh karena itu menjadi jelas bahwa ada perbedaan besar antara filsafat Kristen yang berpusat pada pendidikan teokratis dan pendidikan yang umumnya berpusat pada kebudayaan manusia.

Jadi, penting untuk dipahami di sini, bahwa setiap pendidikan mempunyai pusatnya. Pusat Pengembangan Pendidikan Agama Kristen berpusat pada Tuhan di dalam Kristus. Pada saat yang sama, pusat pengembangan budaya atau pendidikan manusia adalah manusia, poros yang lebih penting dalam masyarakat manusia dan sejajar dengan tradisi besar yang berakar pada budaya Yunani klasik, dan memasuki dunia modern melalui Renaisans - kemajuan yang menginspirasi dalam baik seni maupun ilmu pengetahuan. Intinya sumber kebebasan manusia ada pada dirinya sendiri.

Dari penjelasan di atas kita dapat memahami bahwa Pendidikan Agama Kristen mempunyai warna dan nilai-nilai Kristiani. Agar memiliki warna yang berbeda, pendidikan Kristen dibentuk oleh filsafat Kristen berdasarkan kebenaran alkitabiah. Filosofi inilah yang kemudian menjadi landasan pelaksanaan pendidikan Kristen. Mengenai pembelajaran PAK, terdapat 5 (lima) konsep dasar terkait konteks “penciptaan” (Kejadian 1) yang perlu dipahami lebih baik, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk memulai praktik penyelenggaraan pendidikan Kristen, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Allah

Tuhan yang disebutkan dalam Alkitab adalah pencipta segala sesuatu. Oleh karena itu, sangat tepat jika menggunakan kata “Maha” untuk menyebut Tuhan. Karena Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa, Pengasih, Adil, Benar, Maha Mengetahui, Kekal, Sempurna, Suci, dan segala sesuatu yang lain. Di sini manusia dapat mengenal Tuhan dalam diri Yesus Kristus, yang merupakan pribadi yang tidak dapat dipisahkan dari Tuhan Tritunggal, yaitu Tuhan yang menjadi manusia. Di dalam dan melalui Yesus Kristus, manusia menerima rekonsiliasi dan keselamatan dari Tuhan serta mengalami kelahiran baru oleh Roh Kudus.

2. Pemahaman tentang Manusia

Ciptaan yang unik dan istimewa – Disini manusia merupakan salah satu makhluk Tuhan yang unik dan istimewa. Dikatakan unik dan istimewa, karena manusia adalah makhluk yang mempunyai keistimewaan tersendiri yaitu dapat menikmati hubungan intim dengan-Nya. Pada awal penciptaan pun, jika tingkatan (tatanan) ditetapkan, maka manusia berada satu tingkat atau kedudukan di bawah Tuhan. Selanjutnya adalah manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan, cerminan dan cerminan Tuhan. Hanya manusia yang diberi oleh Tuhan kekuatan dan kemampuan untuk memperoleh: rahmat Tuhan, pengetahuan Tuhan, pemikiran,

perasaan, kreativitas, dll. Selain itu, Tuhan juga menciptakan setiap manusia secara unik, artinya Tuhan menciptakan manusia dengan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang telah Tuhan tetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan utama manusia adalah mengagungkan Tuhan Sang Pencipta. Ciptaan yang berdosa - bahwa pada saat pertama kali manusia diciptakan, manusia mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Tuhan. Manusia juga diberi hak untuk memilih apa yang baik dan benar, dan ini memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan kesalahan dan tidak boleh melakukan kesalahan. Namun hubungan yang sangat baik dengan Tuhan ini rusak karena manusia lebih memilih dosa, perang, dan pemberontakan daripada Tuhan. Sejak saat itu, manusia mempunyai sifat yang bersifat manusiawi, yaitu: kecenderungan untuk berbuat dosa. Semua umat manusia tercemar oleh dosa. Semua hubungan yang dibangun dengan baik akan menderita. Orang tersebut menjadi bersalah, walaupun digambarkan dalam tingkatan-tingkatan, maka status orang tersebut telah jatuh ke tingkatan atau kedudukan yang paling rendah. Manusia lebih rendah daripada malaikat, setan, dan bahkan alam. Manusia kehilangan kemuliaan Tuhan. Manusia menjadi egois, materialistis, cinta kesenangan, dan terpisah dari Tuhan. Ciptaan yang ditebus - dengan maksud agar, karena Allah begitu mengasihi umat manusia, Dia tidak membiarkan harta miliknya yang paling berharga terus hidup dalam kegelapan dosa. Penuh kasih, kerelaan, dan pengorbanan, Allah memberikan Putra tunggal-Nya, Yesus Kristus, untuk menebus, mendamaikan, dan menyelamatkan umat manusia. Di sini Tuhan mengembalikan standar atau status manusia ke keadaan semula. Tentu saja siapa pun yang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat akan mengalami kelahiran baru. Namun manusia yang telah ditebus tetap hidup atau hidup di dunia yang penuh dengan dosa, sehingga manusia harus terus melawan dosa dan tetap bergantung sepenuhnya pada kuasa, kasih, dan anugerah Tuhan.

3. Tentang Alam Semesta

Alam adalah ciptaan Tuhan, artinya Tuhan menciptakan alam secara teratur dan seimbang sesuai dengan hukum alam yang Tuhan ciptakan. Alam diciptakan untuk kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, manusia harus terus menjaga dan melestarikan alam ciptaan Tuhan. Apalagi ketika manusia berbuat dosa, alam juga ikut ternoda oleh dosa. Hubungan antara manusia dan alam rusak. Namun, kini

pun Tuhan terus menjaga keberlangsungan ciptaan-Nya. Tuhan tidak menciptakan alam kemudian meninggalkannya, namun Tuhan tetap berperan terhadap alam tersebut.

4. Tentang kebenaran

Segala kebenaran yang ada berasal dari kebenaran Tuhan, karena Tuhanlah pemberi kebenaran yang sejati. Sumber kebenaran Tuhan adalah Firman Tuhan yang terdapat di dalam Alkitab. Segala kebenaran dunia harus diuji dengan kebenaran Tuhan. Sangat sulit bagi manusia untuk memahami kebenaran yang sebenarnya kecuali mereka mau berjuang untuk memahaminya dan memohon kepada Tuhan untuk memberikan pemahaman bagi manusia. Kebenaran yang sesungguhnya dapat digunakan untuk mengagungkan nama Tuhan dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

5. Tentang Etika

Bagi umat Kristiani, standar moral yang digunakan adalah Firman Tuhan. Nilai moral yang benar dalam setiap tindakan harus dilandasi oleh Firman Tuhan dan karakter Yesus Kristus. Dalam etika Kristen dikembangkan standar-standar yang bertujuan untuk meningkatkan karakter Yesus dalam kehidupan seorang Kristen. Etika Kristiani juga mengembangkan pendirian "dalam hal-hal yang asas atau asas, biarlah ada kesatuan; dalam hal-hal yang bukan asas atau prinsip, biarlah ada kebebasan; dan dalam segala hal dan urusan, biarlah ada cinta." Oleh karena itu, etika hamba Kristen harus didasarkan pada pemahaman yang benar tentang panggilan pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas sekali bahwa pentingnya filsafat dalam perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan tidak dapat diabaikan. Filsafat dengan metode berpikir kritis dan logis serta komitmennya yang tiada henti terhadap kebijaksanaan dalam memandang berbagai permasalahan, merupakan warisan penting ilmu filsafat. Filsafat sangat diperlukan keberadaannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Namun seiring kemajuan ilmu pengetahuan, terbuka peluang ilmu tersebut disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak beretika. Untuk itu, filsafat hadir sebagai mitra dialog yang kritis dengan merumuskan prinsip-prinsip ontologis,

epistemologis, dan nilai bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Kehadiran filsafat juga akan bermanfaat sebagai aplikasi praktis bagi pengembangan pendidikan agama Kristen, jika ilmu filsafat terlebih dahulu mendapat andil dalam praktik pendidikan agama Kristen. Kedua, praktik pendidikan agama Kristen harus memberikan ruang kebebasan berpikir. Ketiga, pendidikan agama Kristen bersifat terbuka dan tidak eksklusif.

REFERENSI

- Bilo, D. T. (2020). KORELASI LANDASAN TEOLOGIS DAN FILOSOFIS DALAM PENGEMBANGAN PRINSIP DAN PRAKSIS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal teologi dan Misi* .
- Dr. Johannis Siahaya, M. (2016). Diktat Filsafat. *STAK Teruna Bhakti, Jogjakarta*.
- Ev. Darwin T. Zega, S. (2011). FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Ekstensi SETIA-Seriti*.
- Hasudungan Sidabutar, Y. S. (2022). Relevansi Ilmu Filsafat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*.
- Sianturi, R. (2023). SEJARAH PENDIDIKAN KRISTEN DAN PERKEMBANGAN KEMATANGAN PAK GEREJA: PERJALANAN PANJANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Teologi dan Kependidikan*.
- Sidabutar, H. (2020). Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya bagi Agama Kristen Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Kristen*.